

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan

Analisis Pengaruh Perencanaan Kurikulum terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

Nadia Fawaz

Institut Al Hidayah Bogor, Indonesia
nadiafawaz36@gmail.com

Nurhayati

Institut Al Hidayah Bogor, Indonesia
nurhayatirazeq@gmail.com

Abstract

Curriculum planning plays a crucial role in improving the quality of learning in secondary schools. This study aims to examine the influence of strategic curriculum planning on enhancing learning quality through a comprehensive literature review. The research employs a qualitative approach using a library research design, analyzing various relevant academic sources such as journals, books, and previous studies. The findings indicate that effective curriculum planning is influenced by several key factors, including the flexibility of learning materials, the integration of 21st-century skills, and teachers' competence in implementing the planned curriculum. In addition, curriculum planning must consider the diverse needs of students and the rapid development of technology, which significantly affects teaching and learning processes. A well-structured and sustainable curriculum enables teachers to design more innovative, interactive, and effective learning strategies. Furthermore, the involvement of multiple stakeholders, including school principals, teachers, and other educational actors, plays a vital role in ensuring successful curriculum implementation. Continuous evaluation and periodic revision of the curriculum are also necessary to maintain alignment between educational objectives and actual classroom practices. This study recommends that curriculum planning should be adaptive, collaborative, and responsive to current educational challenges in order to achieve optimal learning quality in secondary education.

Keywords: Curriculum Planning, Learning Quality, Secondary Education

Abstrak

Perencanaan kurikulum memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perencanaan kurikulum yang strategis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka, dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu fleksibilitas materi pembelajaran, integrasi keterampilan abad ke-21, serta kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dirancang. Selain itu, perencanaan kurikulum juga perlu mempertimbangkan keberagaman kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi yang semakin pesat yang memengaruhi proses pembelajaran. Kurikulum yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif. Keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala diperlukan untuk menjaga kesesuaian antara tujuan pendidikan dan praktik pembelajaran di lapangan. Penelitian ini merekomendasikan perencanaan kurikulum yang adaptif, kolaboratif, dan responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini guna mencapai kualitas pembelajaran yang optimal.

Kata kunci: Perencanaan Kurikulum, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Menengah

Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, kurikulum adalah inti. Kurikulum merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional, suatu program dan rencana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi berbagai bahan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan komponen yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, kurikulum mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas. Menurut An Nawawi, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan, tanggung jawab lembaga pendidikan, atau merupakan batasan-batasan pelajaran yang dipakai lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada setiap berakhirnya pelajaran, atau juga batasan pelajaran yang diberikan kepada murid dalam tingkatan atau marhalah yang ditentukan dalam kurikulum.¹ Dalam kutipan Muhammad Busro dan Iskandar, kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membentuk karakter, kepribadian, dan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan sesuai dengan karakter budaya bangsa Indonesia.²

Perencanaan kurikulum merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berperan dalam menentukan arah, isi, serta proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kualitas perencanaan kurikulum sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah menengah.³ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, tuntutan terhadap dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Hal ini menuntut adanya perencanaan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan global (Trilling & Fadel, 2009). Namun demikian, dalam praktiknya, perencanaan kurikulum di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain kurangnya keterlibatan guru dalam proses perencanaan, keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum secara mendalam, serta kurangnya fleksibilitas dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2018). Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan belum mampu mencapai hasil yang optimal. Selain itu, ketidaksesuaian antara perencanaan kurikulum dengan implementasinya di lapangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

¹ M. Hasbi Amiruddin, "Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh", (Yogyakarta: polydoor, 2009), hlm.72.

² Muhammad Busro, Iskandar, "Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum", (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm.32.

³ Hamalik, O. (2021). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara

Dalam banyak kasus, kurikulum yang telah dirancang dengan baik tidak dapat diimplementasikan secara maksimal karena keterbatasan sumber daya, baik dari segi kompetensi guru maupun sarana dan prasarana pendidikan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tidak hanya membutuhkan perancangan yang baik, tetapi juga dukungan dalam pelaksanaannya. Secara teoritis, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sistematis dalam merancang tujuan, isi, strategi, serta evaluasi pembelajaran.

Menurut Tyler (1949), perencanaan kurikulum harus dimulai dengan penentuan tujuan pendidikan yang jelas, dilanjutkan dengan pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, serta evaluasi hasil pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan, proses, dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, Taba (1962) mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum sebaiknya dilakukan secara bottom-up, yaitu dengan melibatkan guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum akan meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum yang diterapkan di kelas, karena guru lebih memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan kurikulum. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memudahkan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Selain itu, integrasi keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik (Partnership for 21st Century Skills, 2015).

Secara umum, ada dua teori tentang pencapaian mutu pendidikan. Pertama, teori mengatakan bahwa pencapaian mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor input. Dalam hal ini, faktor input meliputi, kurikulum, perencanaan, evaluasi, ketenagaan, kesiswaan, sarana dan prasarana, iklim sekolah dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kedua, teori yang menekankan pada proses pengelolaan manajemen, proses pengelolaan, proses pengelolaan program, proses pengambilan keputusan, proses pembelajaran, dan proses monitoring evaluasi.⁵

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran di sekolah menengah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perencanaan kurikulum, serta menjelaskan pentingnya perencanaan kurikulum yang adaptif dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang perencanaan kurikulum. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, serta pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

⁴ Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, “*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*”, *Konsep Dasar Buku 1*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022), hlm.22- 23.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan suatu bentuk penelitian yang seluruh proses pengumpulan datanya dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, artikel penelitian, serta dokumen-dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.⁶

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan membaca secara mendalam, memahami isi, serta menganalisis berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dikompilasi, dibandingkan, dan diinterpretasikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti juga melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang dianggap kredibel, aktual, dan relevan agar hasil kajian yang diperoleh memiliki validitas ilmiah yang baik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan cara memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan dari berbagai literatur yang telah dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.⁷

Hasil dan Pembahasan

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan output yang baik tersebut dibutuhkan salah satu komponen pendidikan yaitu pengelolaan kurikulum. Manajemen kurikulum sendiri yaitu suatu usaha dalam pengelolaan program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar nama-nama yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Perencanaan kurikulum yang dimaksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah managing dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.⁹

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 72

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018). h. 21

⁸ Anjani Putri Belawati Pandiagan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 35.

⁹ Nasbi I, "Manajemen Kurikulum", *Jurnal Idaraah* volume 1 Nomor 2 Desember 2017, hlm.321

Manajemen merupakan ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Peran Perencanaan Kurikulum dalam Kualitas Pembelajaran Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa perencanaan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Perencanaan kurikulum yang disusun secara sistematis mampu memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terstruktur dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai pedoman utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum berfungsi untuk memberi arah segala bentuk proses pendidikan kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan perangkat lunak yang memberi arah dan menentukan kualitas dan kuantitas produk pendidikan. Sedangkan proses kegiatan pendidikan di sekolah berpusat pada kegiatan pembelajaran.¹¹

Fleksibilitas Kurikulum Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan kurikulum. Fleksibilitas memungkinkan guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Integrasi Keterampilan Abad ke-21 Hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Peran dan Kompetensi Guru Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik akan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum, meskipun kurikulum tersebut telah dirancang dengan baik.

Menurut Mustari bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran). Agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Manajemen kurikulum adalah pelaksanaan prinsip-prinsip proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum

¹⁰ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2, 2017, hlm. 56

¹¹ Mohammad Zaini, Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah Di Lingkungan Pesantren, *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 1 Maret 2020, 79

mempunyai titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen, sehingga di dalam pelaksanaan kurikulum harus mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen.¹²

Penerapan kurikulum yang efektif dapat mempercepat pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu aspek yang penting dalam manajemen kurikulum adalah keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, pengelola lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam proses perancangan dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan.¹³

Dukungan Lingkungan Sekolah Selain faktor guru, dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah serta ketersediaan sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses pembelajaran yang optimal, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menghambat pelaksanaan kurikulum. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mempengaruhi perencanaan kurikulum modern. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif dan efektif. Pendekatan Student-Centered Learning Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemandirian belajar. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum

Evaluasi kurikulum secara berkala merupakan langkah penting untuk menjaga relevansi dan efektivitas pembelajaran. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kolaborasi dan Budaya Sekolah Kolaborasi antar guru dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebenarnya dalam melakukan evaluasi kurikulum, terdapat banyak model yang digunakan. Namun, pada bagian ini hanya dijelaskan salah satu model evaluasi kurikulum yang lebih banyak dikenal di dunia pendidikan serta merupakan yang paling sering digunakan oleh evaluator. Model evaluasi kurikulum yang dimaksud adalah model CIIP (Context, Input, Process, Product). Sesuai dengan namanya, model ini terdiri atas empat jenis evaluasi yaitu evaluasi context (konteks), input (masukan), process (proses) dan product (hasil). Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgement mengenai kekuatan dan kelemahan program yang di evaluasi.¹⁴

Selain itu, budaya sekolah yang mendukung inovasi akan mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif. Pembahasan Temuan penelitian ini

¹² Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 57

¹³ Rika Fadilatul Laila, Nur Ittihadatul Ummah, *Manajemen Kurikulum Program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso*, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025

¹⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 57.

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara perencanaan kurikulum dengan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Fleksibilitas, integrasi keterampilan abad ke-21, serta dukungan berbagai pihak menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Selain itu, pendekatan pembelajaran, sistem penilaian, serta budaya sekolah juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan kurikulum yang efektif harus bersifat adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

Kesimpulan

Perencanaan kurikulum memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Kurikulum yang dirancang secara sistematis, fleksibel, dan adaptif mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Integrasi keterampilan abad ke-21, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkala dan kolaborasi antar pemangku kepentingan diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Dengan demikian, perencanaan kurikulum yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anjani Putri Belawati Pandiagan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, *“Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah”, Konsep Dasar Buku 1*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022),
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hamalik, O. (2021). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara
- M. Hasbi Amiruddin, *“Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh”*, (Yogyakarta: polydoor, 2009)
- Muhammad Busro, Iskandar, *“Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum”*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018).
- Mohammad Zaini, Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah Di Lingkungan Pesantren, *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 1 Maret 2020

-
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)
- Nasbi I, “Manajemen Kurikulum”, *Jurnal Idaraah* volume 1 Nomor 2 Desember 2017
- Nurul Huda, “Manajemen Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2, 2017
- Rika Fadilatul Laila, Nur Ittihadatul Ummah, Manajemen Kurikulum Program Muadalah Kuliyatul Muballighien Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019).